

**IMPROVING CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR THROUGH
EDUCATION FOR STUDENTS OF SDN 096125 TOBASARI****PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI
EDUKASI PADA SISWA SDN 096125 TOBASARI**

**Nurlela Petra Saragih¹, Lisbeth Laora Silitonga², Almina Rospitaria Tarigan³, Eka Isranil
Laily⁴, Dewi Sartika Munthe⁵, Ruth Sarah Julfrida Saragih⁶, Patimah Sari Siregar⁷,
Rinawati⁸, Elfrida Nainggolan⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia,

⁸Universitas Audi Indonesia, Medan, Indonesia,

⁹Akper HKBP Balige

E-mail Author: nurlelapetrasaragih@unprimdn.ac.id, lisbethlaorasilitonga@unprimdn.ac.id,
alminatarigan8@gmail.com

Submitted: 25/03/2024

Reviewed: 2/01/2025

Accepted: 31/01/2025

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a behavior formed by learning that enables a person or family to help themselves in terms of health and actively participate in improving the health of their community. To reduce health financing, PHBS is one of the main pillars of Healthy Indonesia. One important component in the process of Human Resources (HR) development is health, which includes education. In Indonesia, formal education starts at the Primary School (SD) level, with an emphasis on children aged six to twelve, which is an age vulnerable to disease. Promoting healthy lifestyles among students is crucial given the importance of health for the growth of human capital, the nature of primary school-age children, and how behavior affects health. It is imperative to encourage primary school students to lead a healthy lifestyle due to the fact that health is essential for the growth of human capital, the nature of primary school-age children, and how behavior affects their health. This community service uses a hands-on approach that allows for quick action. To achieve the goal, the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) program is used to increase the awareness of teachers and students. The methods used included instruction, mentoring, counseling, and self-practice of PHBS as well as provision of basic facilities. The results included increased knowledge of teachers and students of SD Negeri 096125 Tobasari about PHBS, daily application of PHBS values, and availability of public trash bins.

Keywords: Education; Living Clean Health Behavior

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku yang dibentuk oleh pembelajaran yang memungkinkan seseorang atau keluarga untuk menolong diri sendiri dalam hal kesehatan dan berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakatnya. Untuk mengurangi pembiayaan kesehatan, PHBS adalah salah satu pilar utama Indonesia Sehat. Salah satu komponen penting dalam proses pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kesehatan, yang mencakup

* Saragih. N. P., dkk. (2025)

pendidikan. Di Indonesia, pendidikan formal dimulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD), dengan penekanan pada anak-anak usia enam hingga dua belas tahun, yang merupakan usia rentan terhadap penyakit. Menggalakkan pola hidup sehat di antara siswa sangat penting mengingat pentingnya kesehatan untuk pertumbuhan SDM, sifat anak usia SD, dan bagaimana perilaku memengaruhi kesehatan. Sangat penting untuk mendorong siswa SD untuk menjalani gaya hidup sehat karena fakta bahwa kesehatan sangat penting untuk pertumbuhan SDM, sifat anak usia SD, dan bagaimana perilaku memengaruhi kesehatan mereka. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan langsung yang memungkinkan tindakan cepat. Untuk mencapai tujuan, program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) digunakan untuk meningkatkan kepedulian guru dan siswa. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tobasari sebelum dilakukan edukasi pada mencuci tangan dengan baik dan benar 10 siswa, kuku Panjang dan kotor 101 siswa, berambut panjang dan tidak diikat bagi siswa perempuan 40 siswa, gigi yang kotor 50 siswa, sesudah dilakukan edukasi terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dimana siswa mencuci tangan dengan baik dan benar 132 siswa, kuku panjang dan bersih 132 siswa, berambut panjang dan sudah diikat bagi siswa perempuan 80 siswa, sikat gigi 132 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan praktek mandiri Metode yang digunakan termasuk pemberian instruksi, pendampingan, penyuluhan, dan praktek mandiri PHBS serta penyediaan fasilitas dasar. Kegiatan penyuluhan PHBS dilakukan pada 132 siswa dari kelas I hingga VI di sekolah dasar Hasilnya termasuk peningkatan pengetahuan guru dan siswa SD Negeri 096125 Tobasari tentang PHBS, penerapan nilai-nilai PHBS setiap hari, dan ketersediaan tempat sampah umum.

Kata Kunci: Edukasi; Perilaku Hidup Bersih Sehat

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup berbagai tatanan, antara lain rumah tangga, lembaga pendidikan (sekolah), fasilitas kesehatan, tempat kerja, serta tempat umum. PHBS merupakan hasil dari proses pembelajaran yang memungkinkan individu atau keluarga untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitarnya (Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Sekolah yang baik harus memiliki lingkungan yang membantu siswa belajar. Aspek lingkungan, baik fisik maupun nonfisik, ditekankan dalam program ini (Kemendikbud, 2012). Aspek fisik dalam lingkungan sekolah mencakup berbagai fasilitas, seperti desain ruang dan bangunan, sistem ventilasi dan pencahayaan, kepadatan ruang kelas, jarak antara papan tulis dan siswa, serta kualitas dan kuantitas meja dan kursi yang tersedia. Selain itu, ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, serta akses terhadap air bersih juga menjadi faktor penting. Pengendalian kebisingan, tempat sampah, serta program pengelolaan sampah dan penyediaan makanan dan minuman juga perlu diperhatikan. Di samping itu, sekolah seharusnya memenuhi kriteria lingkungan non-fisik, yang berarti harus memiliki program-program yang mendorong siswa untuk berperilaku bersih dan sehat, sekaligus menjadi teladan yang baik bagi mereka (Adriansyah, A. A., & Firdausi, 2018)

Sangat penting untuk menjaga kesehatan sejak usia sekolah, bukan pada usia dini. Hal ini karena daya tahan tubuh anak-anak lebih lemah daripada orang dewasa pada umumnya, dan mereka rentan terhadap penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah kumpulan tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran yang dihasilkan dari pembelajaran. Tujuan dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga adalah untuk mendorong anak-anak untuk memainkan peran penting dalam menciptakan kesehatan kebugaran tubuh, yang merupakan salah satu tujuan pengembangan lingkungan kesehatan, yaitu sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat penting untuk dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang dapat diakibatkan oleh kebersihan diri yang kurang (Jasaputra et al., 2020).

Sebuah laporan (Riskesdas 2018) menyatakan bahwa hanya 1,7% anak dari 95,7 persen anak telah menggunakan sikat gigi, tetapi hanya 1,7% yang telah melakukannya dengan benar. Selain itu, 0,5% anak merokok setiap hari, dan 0,9% lainnya merokok dengan intensitas kadang-kadang. Data tambahan meliputi populasi PHBS umum, yang mencakup anak-anak. Hanya 47% penduduk Indonesia yang dapat melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar, sedangkan 82,6% penduduk telah melakukan BAB dengan benar, yaitu di jamban. Sebanyak 26,1 persen orang Indonesia kurang aktif. Perilaku konsumsi penyedap di Indonesia mencapai 77,3% (Ony L, 2010). Hasil uji statistik (Nurhidayah et al., 2021) menunjukkan bahwa dari 87 responden, kuesioner uji yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, memiliki validitas ($r=0,362-0,864$) dan reliabilitas ($r>0,60$). Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, SDN 096125 Tobasari telah melaksanakannya dengan baik, seperti yang ditunjukkan dengan memberikan penyuluhan setiap hari. Menurut penelitian Diana tahun 2014, keberhasilan penerapan PHBS tidak tergantung pada peran guru di sekolah (Melva Diana et al., 2013).

Sangat penting untuk mendorong siswa SD untuk menjalani gaya hidup sehat karena kesehatan sangat penting untuk pertumbuhan SDM, karakteristik anak usia SD, dan bagaimana perilaku memengaruhi kesehatan. (Bur & Septiyanti, 2020). Hasil pengamatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat di SDN 096125 Tobasari di Kecamatan Pamatang Sidamanik menunjukkan bahwa sekolah itu bersih dan asri. Ini terlihat dari bagaimana siswa membersihkan ruang kelas sebelum pulang sekolah, dengan bimbingan guru. Guru menanamkan kesadaran bersih dan sehat pada siswa dengan menerapkan perilaku. Tidak hanya pada diri peserta didik, tetapi juga pada guru. Semua guru dan peserta didik selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah dan diri mereka sendiri, serta menjaga kesehatan masing-masing. Walaupun demikian masih terdapat siswa dengan kuku yang kotor serta panjang, rambut yang masih tergerai pada siswa perempuan dan belum mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar dan gigi yang masih kotor. Perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak terlepas dari dukungan dan perhatian orang tua siswa, jadi siswa tetap dapat melakukannya saat berada di rumah. (Wati & Ridlo, 2020). Menurut (S. Saragih et al., 2021), untuk kebiasaan kebersihan diri diantaranya adalah dengan melakukan kebersihan cuci tangan dengan baik dan benar sesuai standar dari WHO. Praktik mencuci tangan dapat dilakukan oleh siapapun dengan teknik yang telah diajarkan baik bagi anak usia dini maupun kepada orang dewasa (N. P. Saragih et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa SDN 096125 Tobasari melakukan tindakan praktek mandiri. Siswa harus mencoba mencuci tangan, menggunting kuku, mandi, sikat gigi dua kali sehari, berpakaian rapi dan bersih, dan rambut panjang perempuan diikat dengan rapi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan praktek mandiri. Metode yang digunakan selama kegiatan meliputi: 1) Mengobservasi siswa sebelum dimulai pembelajaran dan masuk ke dalam kelas dengan cara mengecek satu persatu siswa dari kuku, rambut, gigi, kebersihan atau kerapian dalam berpakaian setelah itu mengelompokkan siswa yang sudah mengerti dan yang belum mengerti tentang hidup bersih dan sehat. Selanjutnya dilakukan Penyuluhan dimulai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari kegiatan, dengan tujuan agar peserta didik memahami apa yang disampaikan dan pentingnya penerapan PHBS setiap hari untuk mendukung kesehatan dan mengikuti pendidikan dengan baik; 2) Pendidikan diberikan secara langsung kepada peserta didik, sehingga tujuan dapat dipahami dan disampaikan dengan lebih efektif. Melakukan

pendampingan secara langsung setiap kelas dan mempraktekkan mencuci tangan dengan sabun dan di air mengalir, menggunting kuku siswa, menjelaskan pentingnya kebersihan diri seperti mandi pagi dan sore hari, sikat gigi dua kali sehari, berpakaian rapi, dan mengikat rambut panjang bagi siswa perempuan. 3) Melakukan praktek mandiri masing masing siswa dan sebelum masuk ke kelas dicek satu persatu siswa dalam mencuci tangan id a air mengalir, kuku sudah digunting pendek dan bersih, berpakaian rapi, rambut panjang bagi siswa perempuan sudah diikat dengan rapi, dan menggosok gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik dan guru-guru SD telah memberikan umpan balik tentang metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Kegiatan ini dikomunikasikan terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk pelaksanaan, persiapan, dan pengajaran. Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru-guru senang dan melakukan pemeriksaan PHBS setiap hari. Ini termasuk mencuci tangan, menggunting kuku, mandi, sikat gigi dua kali sehari, berpakaian rapi dan bersih, rambut panjang perempuan diikat dengan rapi, dan membuang sampah di tempatnya sebelum pelajaran dimulai. (Anhusadar & Islamiyah, 2020)

Kegiatan ini bermanfaat dan akan dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan selesai, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dapat mempraktekkan teknik mencuci tangan, sikat gigi, menggunting kuku, berpakaian rapi, dan membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Peserta didik melakukan praktek mandiri dan diskusi tanya jawab sebagai kegiatan terakhir. (Aulina, 2018). Setelah materi disampaikan, peserta didik dapat melakukannya secara efektif setiap hari dan mematuhi aturan sekolah, sehingga pembelajaran berlangsung lancar dan kesehatan peserta didik meningkat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tobasari sebelum dilakukan edukasi pada mencuci tangan dengan baik dan benar 10 siswa yang melakukannya, kuku Panjang dan kotor sebanyak 101 siswa, berambut panjang dan tidak diikat bagi siswa perempuan sebanyak 40 siswa, gigi yang kotor sebanyak 50 siswa, sesudah dilakukan edukasi terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dimana siswa mencuci tangan dengan baik dan benar menjadi 132 siswa, kuku pendek dan bersih sebanyak 132 siswa, bagi yang berambut panjang pada siswa Wanita sudah diikat dengan rapi sebanyak 80 siswa, menyikat gigi 132 siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 096125 Tobasari berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pengabdian masyarakat sebelumnya dan setelahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil pengadain masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

NO		Sebelum	Sesudah
1	Mencuci tangan dengan baik dan benar	10	132
2	Kuku Panjang dan kotor	101	132
3	Berambut Panjang tidak diikat yang perempuan	40	80
4	Sikat gigi	50	132



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Edukasi

Sesuai dengan Pasal 79 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, program kesehatan sekolah dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat di lingkungan yang mendukung. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Undang-undang Nomor 36, 2009) (Julianti & Nasirun, 2018)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/X/2011 mengatur pedoman (PHBS) dalam berbagai bentuk, termasuk di sekolah. (Nasiatin & Hadi, 2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) telah diatur oleh Menkes dan tercantum dalam UU Nomor 36 Tahun 2009, tetapi tidak disarankan lagi. Sesuai dengan Pasal 79 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, program kesehatan sekolah dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hidup sehat di lingkungan yang mendukung. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Gustina, Abdussalam dan

Saputra, 2018). Karena usia sekolah adalah saat di mana anak-anak belajar tentang cara hidup bersih dan sehat, (Akbar et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan PHBS dilakukan pada 132 siswa dari kelas I hingga VI di sekolah dasar 096125 Tobasari. Kegiatan berjalan lancar dan semua siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya setiap hari baik di sekolah maupun di rumah. Sesudah dilakukan edukasi terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dimana siswa sudah mampu menerapkannya dalam mencuci tangan dengan baik dan benar, kuku pendek dan bersih, siswa wanita berambut panjang dan sudah diikat, dan terjadi peningkatan dalam kebersihan gigi dalam menyikat gigi.

REFERENSI

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. <http://journal.lldikti9.id/CER/index>
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Chowdhury, S., Rahman, M. M., & Haque, M. A. (2023). Role of women's empowerment in determining fertility and reproductive health in Bangladesh: a systematic literature review. *AJOG Global Reports*, 3(3), 100239. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2023.100239>
- Jasaputra, D. K., Dani, D., & Hilianti, F. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Jelesong Kabupaten Bandung. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.5937>
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. www.dinkes.go.id
- Karo, M. B. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 1–4.
- Masyarakat, K. (2011). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. Nurhajati, 1–18.

- Melva Diana, F., Susanti, F., & Irfan, A. (2013). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Pubs) Di Sd Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 46–51. <https://doi.org/10.24893/jkma.v8i1.123>
- Messakh, S. T., Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.477>
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118–124. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pengabdian, J., Laras, K., Kumala, O., Ngurah, I. G., & Paramartha, D. (2023). Edukasi Protokol Kesehatan Terhadap Kegiatan Produksi UMKM Kacang Asin Desa Sanur Kaja Health Protocol Education on Salted Peanut MSME Production Activities Sanur Kaja. 7(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.11458>
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD INpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal Keperawatan (EKp)*, 6(1), 1–6.
- Saragih, N. P., Silalahi, K. L., & Kaban, K. br. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Lansia Di Sei Sikambing B Medan. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.133>
- Saragih, S., Catherine, C., & Saragih, N. P. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan 5 M Pada Masyarakat Lapas Wanita Kelas I a Tanjung Gusta Medan. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.151>
- Soeiro, R. E., de Siqueira Guida, J. P., da-Costa-Santos, J., & Costa, M. L. (2023). Sexual and reproductive health (SRH) needs for forcibly displaced adolescent girls and young women (10–24 years old) in humanitarian settings: a mixed-methods systematic review. *Reproductive Health*, 20(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01715-8>
- Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>